

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk

Angelie Priscilla Rorong¹

¹Program Studi Akuntansi, STIE Mahardika

E-mail : enjiipr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan dengan analisis keuangan. Pada PT H.M Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan yang efisien serta sehat sehingga dapat meningkatkan laba dan prestasi perusahaan. Analisis yang dilakukan pada PT H.M Sampoerna meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Kata kunci: Ratio Keuangan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research of this study are based on the liquidity ratio proxied by Current Ratio and Quick Ratio, the condition of the company's financial performance is not good. Profitability ratio proxied by Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, the company's financial performance is good. Solvency ratio proxied by Debt to Total Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio, the company's financial performance is good.

Keywords: Financial Ratio, Financial Statement, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, baik dari sisi pemasok dana maupun penyaluran dana, yang diukur secara kolektif dengan berbagai indikator yaitu kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar, yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio operasi. Rasio likuiditas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jatuh tempo jangka pendek. Rasio solvabilitas adalah sejauh mana perusahaan menggunakan dana hutang (pinjaman). Tingkat pengembalian adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Rasio operasi merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia. Industri tembakau merupakan bisnis yang berkembang pesat yang memberikan kontribusi

cukup besar terhadap penerimaan negara di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, ada kondisi yang agak menakutkan, terutama di Indonesia. Pemerintah telah memperketat peraturan tembakau seperti larangan iklan, larangan merokok di tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasan, pengenalan konsentrasi nikotin dan tar, kebijakan harga eceran dan pajak yang semakin meningkat setiap tahun, menyebabkan industri tembakau di Indonesia semakin meningkat. dan lebih tertekan. PT. H. M. Sampoerna, Tbk Industri tembakau memiliki prospek yang bagus dan saat ini sedang mengalami pertumbuhan seiring dengan semakin banyaknya perusahaan rokok baru yaitu PT. H. M. Sampoerna, Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Selama penjualan dan volume tahun 201 PT. Total penjualan bersih konsolidasi H.M. Sampoerna, Tbk mencapai Rs 80,7 triliun pada tahun 201 dan meningkat 7,6% dari tahun 2013 sebesar Rs 75 triliun. Penjualan Bersih Tembakau di Indonesia, Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen: Volume 5, Edisi 7, Juli 2016 ISSN: 2 61-05933, memberikan kontribusi 99,8% dari total penjualan bersih konsolidasi Sampoerna, meningkat Rp 80,5 triliun, peningkatan 7,5 ari pencapaian tahun 2013.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2012:27), pengertian laporan keuangan adalah “pernyataan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu”. Munawir (2010:5) mengatakan bahwa laporan keuangan biasanya mencakup neraca dan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan total aset, kewajiban, dan ekuitas bisnis pada tanggal tertentu. Sementara laporan laba rugi (statement) menunjukkan hasil yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan kegunaan atau alasan perubahan ekuitas perusahaan. Adapun Laporan Keuangan Menurut Fahmi (201 :31), laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu usaha dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan usaha. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha (results of operations) suatu perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai di masa

yang akan datang pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2013:18), tujuan laporan keuangan adalah: (a) Filtering, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui status dan status kerusakan yang sebenarnya dari laporan keuangan tanpa terjun langsung pemahaman tentang perusahaan, posisi keuangan dan hasil operasinya. , (c) Peramalan, analisis digunakan untuk memprediksi status keuangan perusahaan di masa depan, (d) Diagnosis dan analisis untuk melihat kemungkinan masalah yang timbul dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam (e)) Evaluasi, Analisis dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai manajemen dalam menjalankan usaha. Menurut Fahmi, tujuan laporan keuangan (2011:5) adalah untuk menyediakan informasi keuangan termasuk perubahan pos-pos laporan keuangan yang disajikan kepada pihak lain dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan eksternal. hasil. pengelolaan.

Ratio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik rasio ini saat ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengukur kinerja operasi dan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:10), rasionya adalah sebagai berikut: "Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya." Sedangkan menurut Munawir (2010:37) menyatakan bahwa: "Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis untuk menentukan hubungan antara item neraca atau laporan laba rugi secara individual atau dalam kombinasi antara dua rasio." Adapun manfaat dari ratio keuangan menurut Fahmi (2014:53) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisi rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi .

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian di sektor keuangan, faktor-faktornya terkait dengan pendapatan, operasi global, struktur utang dan pengembalian investasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari perubahan kondisi termasuk kondisi keuangan dan hasil yang dicapai suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan harus melakukan analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang diinginkan bisnis, kebutuhan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang dirangkum dalam laporan keuangan merupakan langkah awal dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penilaian kinerja keuangan merupakan sarana dimana manajemen dapat memenuhi kewajibannya kepada sponsornya dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan potensi perusahaan. perusahaan dalam pengelolaan keuangan usahanya disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2010: 67), selain membandingkan rasio-rasio keuangan dengan rasio-rasio benchmark, juga dapat dilakukan evaluasi kinerja keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio-rasio keuangan tahun buku sebelumnya. bertahun-tahun. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan antara lain: satu. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk merespon kewajiban keuangan yang harus dilakukan segera setelah faktur. b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam hal likuidasi perusahaan. Dibandingkan dengan Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan profitabilitas, khususnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara efisien. D. Untuk mengetahui tingkat kegiatan usaha, yaitu kemampuan usaha mengelola dan memelihara operasi bisnis yang stabil, yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga tepat waktu dan

membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa kesulitan keuangan atau krisis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu penelitian yang membentuk dan menafsirkan data yang ada dengan cara memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data. Data yang ada memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, kompilasi, dan analisis data untuk memperoleh wawasan tentang topik. Subyek penelitian pembahasan ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT. H.M SAMPOERNA Tbk, menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Memilih metode dan alat pengumpulan data yang tepat sangat penting. Dalam metode pengumpulan data ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dan dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data terdokumentasi seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu analisis data menggunakan angka dalam analisis rasio untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan jenis yang sejenis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis rasio keuangan digunakan sebagai berikut:

1. Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :
 - a. Rasio Likuiditas, yang meliputi :
 - Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

- Debt to Total Assets Ratio

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Debt to Total Equity Ratio

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Return On Assets

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Return On Equity

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas**

Rasio lancar yang diperiksa dalam survei ini adalah sebagai berikut.

1. Rasio lancar adalah perbandingan aset lancar. Ada kewajiban saat ini. Rasio cepat yang tinggi menunjukkan jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar PT ditunjukkan di bawah ini. HM. Sampoerna, Tbk yang diteliti dari tahun 2010 hingga 2014:

Tabel 1^[1]_{SEP}

Current Ratio PT. H.M. Sampoerna, Tbk

Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2010	15.768.558	9.778.942	161,25
2011	14.851.460	8.489.897	174,93
2012	21.128.313	11.897.977	177,58
2013	21.247.830	12.123.790	175,26
2014	20.777.514	13.600.230	152,77
Rata-rata Current Ratio			168,36

Oleh karena itu, dapat melihat rata-rata current ratio PT selama periode 2010-2014. Fakta bahwa H.M Sampoerna Tbk adalah 168,36% adalah Rp. Setiap aset lancar dalam 1 adalah Rp. Berarti dijamin dengan aset lancar sebesar 168,36. Rasio cepat yang rendah menunjukkan jaminan yang tidak memadai kepada kreditur jangka pendek dalam arti bahwa perusahaan tidak selalu dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

2. Quick Ratio Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur quick ratio atau rasio cepat likuiditas perusahaan adalah quick ratio. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dan jumlah kewajiban lancar. Di bawah ini adalah perhitungan rasio kecepatan tinggi PT. HM. Sampoerna, Tbk yang diteliti dari tahun 2010 hingga 2014:

Tabel 2^[1]_{SEP}

Quick Ratio PT. H.M. Sampoerna, Tbk

Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
-------	---------------	------------	---------------	-------------

	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
2010	15.768.558	9.802.455	9.778.942	61,00
2011	14.851.460	8.913.348	8.489.897	69,94
2012	21.128.313	15.699.906	12.123.790	45,88
2013	21.247.830	17.332.558	12.123.790	32,29
2014	20.777.514	17.431.586	13.600.230	24,60
Rata-rata Quick Ratio				46,74

Dari sini dapat dilihat rata-rata rasio kecepatan tinggi PT selama periode 2010-2014. H.M. Sampoerna Tbk sebesar 46,74%. Rasio cepat yang rendah menunjukkan bahwa kreditur jangka pendek tidak cukup dijamin dalam arti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat.

Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin merupakan Margin laba bersih adalah laba penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba tahunan setelah pajak dan penjualan. Di bawah ini adalah perhitungan margin laba bersih PT. HM Sampoerna Tbk belajar dari 2010 hingga 2014:

Tabel 3^[1]_{SEP}

Net Profit Margin PT. H.M Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2010 – 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2010	6.438.242	43.381.658	14,84
2011	8.051.057	52.856.708	15,23
2012	9.805.957	66.626.123	14,27
2013	10.807.957	75.025.207	14,40
2014	10.014.995	80.690.139	12,41
Rata-rata Net Profit Margin			14,32

Dari sini terlihat bahwa pada periode 2010-2014 rata-rata margin laba bersih PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 14,32%, yang merupakan rasio 14,32, yang berarti laba bersih yang direalisasikan atas penjualan adalah 14,32%. NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan NPM yang rendah cenderung menunjukkan inefisiensi perusahaan.

2. Return on Assets (ROA) merupakan rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Berikut ini disajikan perhitungan return on assets (ROA) PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 4^[1]_{SEP}

Return on Assets PT. H.M Sampoerna, Tbk

Selama Tahun 2010 – 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2010	6.438.242	20.525.123	31,37
2011	8.051.057	19.376.343	41,55
2012	9.805.421	26.247.527	37,36
2013	10.807.957	27.404.594	39,44
2014	10.014.995	28.380.630	35,29
Rata-rata Return on Assets			37,00

Dari sini dapat diketahui bahwa pada periode 2010-2014 rata-rata return on assets PT. H.M Sampoerna TBK sebesar 37,00% yang berarti dengan rasio 37,00% menunjukkan bahwa laba bersih atas total aset yang diterima adalah 37,00%. Semakin tinggi ROA maka semakin baik efisiensi usaha karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.

3. Return On Equity (ROE) merupakan rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5^[1]_{SEP}

Return on Equity PT.H.M Sampoerna, Tbk

Selama Tahun 2010 – 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2010	6.438.242	10.215.452	63,02
2011	8.051.057	10.201.789	78,92
2012	9.805.421	13.308.420	73,68
2013	9.805.421	14.155.035	76,35
2014	10.014.995	13.498.114	74,19
Rata-rata Return on Equity			73,23

Dari sini dapat diketahui bahwa pada periode 2010-2014 rata-rata return on equity PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 73,23% berarti perusahaan hanya dapat menghasilkan laba bersih sebesar 73,23% dari ekuitasnya. Semakin tinggi kinerja yang dicapai atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik pula posisi wirausahawan tersebut.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Total Assets Ratio antara hutang dengan total asset yang dinyatakan dalam presentase. Disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6^[1]_{SEP}

Debt to Total Assets Ratio PT. H.M Sampoerna Tbk
Selama Tahun 2010 – 2014

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)
2010	10.309.671	20.523.123	50,23
2011	9.174.554	19.376.343	47,35
2012	12.939.107	26.247.527	49,30
2013	13.249.559	27.404.594	48,35
2014	14.882.516	28.380.630	52,44
Rata-rata Debt to Total Assets Ratio			49,53

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama periode 2010-2014, rata-rata debt to total assets ratio PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 85,79% artinya setiap Rp 1 dari total utang dapat dijamin dengan total aset sebesar Rp 85,79. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dan kreditur akan menuntut pengembalian yang tinggi atas dana yang dipinjamkan kepada perusahaan, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko yang dihadapi perusahaan.

2. Debt to Total Equity Ratio merupakan perbandingan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7^[1]_{SEP}

Debt to Total Equity Ratio PT. H.M Sampoerna, Tbk
Selama Periode 2010 – 2014

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)
2010	10.309.671	10.215.452	100,92
2011	9.174.554	10.201.789	89,93
2012	12.939.107	13.308.420	97,22

2013	13.249.559	14.155.035	93,60
2014	14.882.516	13.498.114	110,26
Rata-rata <i>Debt to Total equity Ratio</i>			98,38

Dari sini dapat diketahui bahwa pada periode 2010-2014 rata-rata debt to total capital ratio PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 98,38% yang artinya untuk setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 98,38. Titik. HM Sampoerna Tbk memprioritaskan dana kreditur di atas ekuitas perusahaan. Semakin tinggi Debt to Total Equity Ratio (DER), menunjukkan proporsi ekuitas yang digunakan untuk membiayai hutang tersebut.

Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan ratio keuangan seperti yang dijelaskan pada tabel di atas, dapat dilihat keadaan kinerja keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk, yang dievaluasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, meliputi ratio likuiditas, ratio solvabilitas, dan ratio profitabilitas. Berikut hasil kinerja keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk. Pada tahun 2010-2014 :

1) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas

- Current Ratio : Secara keseluruhan rata-rata current ratio PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010- 2014 sebesar 168,36%. Dengan demikian current ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.^[1]
- Quick Ratio : Secara keseluruhan rata-rata quick ratio PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 46,74%. Dengan demikian quick ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

2) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

- Net Profit Margin : Secara keseluruhan rata-rata net profit margin PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 14,32%. Dengan demikian net profit margin PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.^[2]
- Return on Assets : Secara keseluruhan rata-rata return on assets PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010- 2014 sebesar 37,00%. Dengan demikian

return on assets PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.

- Return on Equity : Secara keseluruhan rata-rata return on equity PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010- 2014 sebesar 73,23%. Dengan demikian return on equity PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.

3) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas

- Debt to Total Asset Ratio : Secara keseluruhan rata-rata debt to total asset ratio PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 49,53%. Dengan demikian debt to total asset ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart.
- Debt to Total Equity Ratio : Secara keseluruhan rata-rata debt to total equity ratio PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 98,38%. Dengan demikian debt to equity ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart.

KESIMPULAN

Dari perhitungan di atas dan hasil analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan PT. Dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas periode 2010-2014, H.M Sampoerna Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Current ratio Rata-rata total current ratio PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.
2. Quick Ratio secara keseluruhan adalah rasio kecepatan tinggi rata-rata Kinerja PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan persediaan tahunan diikuti oleh peningkatan kewajiban lancar.
3. Net Profit Margin, rata-rata laba bersih PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 memiliki kinerja cukup baik. Menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi jumlah penjualan tertentu.

4. Pengembalian total aset PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.
5. Total Return on Equity PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri.
6. Debt to Total Assets Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to total asset PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang diberikan kreditur.
7. Debt to Total Equity Ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Ditunjukkan dengan keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- I, Fahmi. 2011. **Analisis Kinerja Keuangan**. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- I, Fahmi. 2014. **Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal**. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2013. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standart Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. **Manajemen keuangan**. EKONISIA. Yogyakarta.
- Munawir. S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.